

**MOTIF MADUMONGSO DALAM KREASI  
RANCANGAN BUSANA *ART WEAR***



**Ahmad Iqbal Ghozali**  
**NIM 1411813022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**  
**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2019**

# **MOTIF MADUMONGSO DALAM KREASI RANCANGAN BUSANA *ART WEAR***



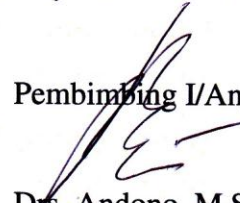
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Kriya Seni  
2019

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**MOTIF MADUMONGSO DALAM KREASI RANCANGAN BUSANA ART**

**WEAR** diajukan oleh Ahmad Iqbal Ghozali, NIM 1411813022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 15 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Andono, M.Sn.

NIP 19560602 198503 1 002

Pembimbing II/Anggota

  
Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP 19730422 199903 1 005

Cognate/Anggota

  
Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.


NIP 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

  
Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Dr. Suasthiwi, M.Des.  
NIP 19590802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada  
Orang tua, keluarga besar, yang berada di hati,  
Sahabat, dan kawan-kawan kriya 2014



### MOTTO

*“hidup ini singkat, maka hiasilah dengan  
do’a dan perjuangan”*

*“jangan biarkan waktu mengalir dalam kesia-siaan”*

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di Suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Januari 2019



Ahmad Iqbal Ghozali

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan S-1 Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu perlu disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya
4. Drs. Andono, M.Sn., selaku dosen pembimbing I
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing II
6. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku penguji ahli
7. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., selaku dosen wali
8. Orang tua penulis yang selalu memanjatkan do'a untuk anaknya.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan dorongan
10. Orang yang tersayang
11. Sahabat-sahabatku, Tri Hartati, Lisa Aprilia, Panggih Pratiwi, dan kawan-kawan seperjuangan kriya 2014.
12. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan semangat

Dapat disadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kesalahan. Untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya laporan ini. Laporan Tugas Akhir ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 3 Januari 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	3
 <b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	10
 <b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Data Acuan.....	15
B. Analisis.....	18
C. Rancangan Karya.....	20
D. Proses Perwujudan.....	62
1. Bahan dan Alat.....	62
2. Teknik Pengerjaan.....	64
3. Tahap dan Proses Perwujudan.....	65
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	68

<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b>	
A. Tinjauan Umum.....	76
B. Tinjauan Khusus.....	77
<b>BAB V. PENUTUP.</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Foto Proses Penciptaan Karya.....	67
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Busana 1.....	68
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Busana 2.....	69
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Busana 3.....	70
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Busana 4.....	71
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Busana 5.....	72
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Busana 6.....	73
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Busana 7.....	74
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Busana 8.....	75
Tabel 10. Rekapitulasi Biaya Pembuatan Karya.....	75

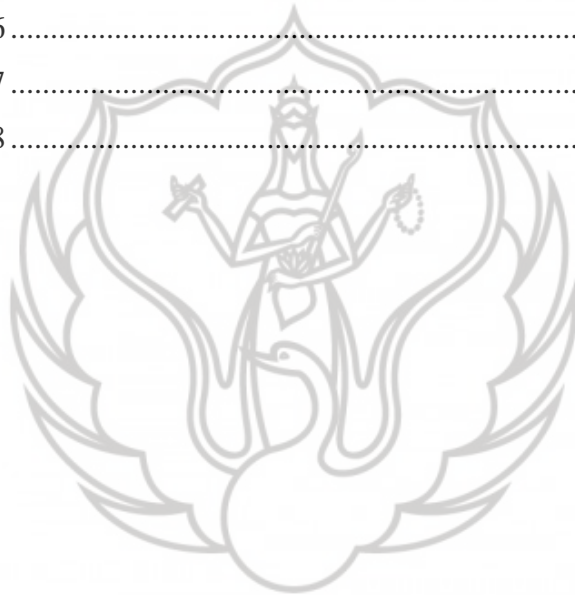


## DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Madumongso .....	6
Gb. 2. Madumongso dengan bungkus plastik .....	7
Gb. 3. Busana <i>Art Wear</i> Pria Karya Iqbal Ghozart .....	8
Gb. 4. Busana <i>Art Wear</i> Pria Karya Iqbal Ghozart .....	9
Gb. 5. Sistem Triadik Charles S. Pierce .....	13
Gb. 6. Tren Busana Pria 2018 .....	15
Gb. 7. Q Design and Play MARS PLASTIC Collection.....	15
Gb. 8. Q Design and Play Spring/Summer 2015 Lookbook .....	16
Gb. 9. The Veiled Male: Craig Green Spring 2016 .....	16
Gb. 10. S/S 2016 Lookbook-Craig Green .....	16
Gb. 11. A/W 2017 Lookbook-Craig Green.....	17
Gb. 12. Madumongso .....	17
Gb. 13. Madumongso dengan bungkus plastik.....	17
Gb. 14. Kain Tenun Lurik Klaten .....	17
Gb. 15. Motif Ceplok Madumongso I.....	20
Gb. 16. Motif Ceplok Madumongso II.....	20
Gb. 17. Desain Busana 1 .....	22
Gb. 18. Pecah Pola Busana 1 .....	23
Gb. 19. Pecah Pola Busana 1 .....	24
Gb. 20. Pecah Pola Busana 1 .....	25
Gb. 21. Pecah Pola Busana 1 .....	26
Gb. 22. Desain Busana 2 .....	27
Gb. 23. Pecah Pola Busana 2 .....	28
Gb. 24. Pecah Pola Busana 2 .....	29
Gb. 25. Pecah Pola Busana 2 .....	30
Gb. 26. Pecah Pola Busana 2 .....	31
Gb. 27. Desain Busana 3 .....	32
Gb. 28. Pecah Pola Busana 3 .....	33
Gb. 29. Pecah Pola Busana 3 .....	34
Gb. 30. Pecah Pola Busana 3 .....	35

Gb. 31. Pecah Pola Busana 3 .....	36
Gb. 32. Desain Busana 4 .....	37
Gb. 33. Pecah Pola Busana 4 .....	38
Gb. 34. Pecah Pola Busana 4 .....	39
Gb. 35. Pecah Pola Busana 4 .....	40
Gb. 36. Pecah Pola Busana 4 .....	41
Gb. 37. Desain Busana 5 .....	42
Gb. 38. Pecah Pola Busana 5 .....	43
Gb. 39. Pecah Pola Busana 5 .....	44
Gb. 40. Pecah Pola Busana 5 .....	45
Gb. 41. Pecah Pola Busana 5 .....	46
Gb. 42. Desain Busana 6 .....	47
Gb. 43. Pecah Pola Busana 6 .....	48
Gb. 44. Pecah Pola Busana 6 .....	49
Gb. 45. Pecah Pola Busana 6 .....	50
Gb. 46. Pecah Pola Busana 6 .....	51
Gb. 47. Desain Busana 7 .....	52
Gb. 48. Pecah Pola Busana 7 .....	53
Gb. 49. Pecah Pola Busana 7 .....	54
Gb. 50. Pecah Pola Busana 7 .....	55
Gb. 51. Pecah Pola Busana 7 .....	56
Gb. 52. Desain Busana 8 .....	57
Gb. 53. Pecah Pola Busana 8 .....	58
Gb. 54. Pecah Pola Busana 8 .....	59
Gb. 55. Pecah Pola Busana 8 .....	60
Gb. 56. Pecah Pola Busana 8 .....	61
Gb. 57. Kain Batik Cap Motif Ceplok Madumongso .....	62
Gb. 58. Mesin Jahit .....	63
Gb. 59. Pembuatan Desain .....	66
Gb. 60. Pembuatan Motif .....	66
Gb. 61. Pengecapan .....	66
Gb. 62. Pembuatan Larutan Warna .....	66

Gb. 63. Pewarnaan .....	66
Gb. 64. Penjemuran.....	67
Gb. 65. Pembuatan Pola .....	67
Gb. 66. Pemotongan Kain .....	67
Gb. 67. Penjahitan.....	67
Gb. 68. Finishing .....	67
Gb. 69. Karya 1 .....	77
Gb. 70. Karya 2 .....	79
Gb. 71. Karya 3 .....	81
Gb. 72. Karya 4 .....	83
Gb. 73. Karya 5 .....	85
Gb. 74. Karya 6 .....	87
Gb. 75. Karya 7 .....	89
Gb. 76. Karya 8 .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Poster Pameran

Lampiran 2. Foto Poster Fashion Show

Lampiran 3. Foto Situasi Pameran

Lampiran 4. Foto Proses Pembuatan Madumongso

Lampiran 5. Katalogus

Lampiran 6. Biodata (CV)

Lampiran 7. *Compact Disk* (CD)



## INTISARI

Indonesia merupakan negara yang memiliki sejumlah keunikan dan keragaman. Keragaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya. Budaya yang dimiliki seperti cara menyambut tamu, beribadah, berpakaian, memasak, dan lain-lain. Makanan yang dimiliki Indonesia pun cukup beragam dan memiliki keunikan di setiap daerahnya, di antaranya adalah Madumongso. Makanan khas Jawa Timur dan Jawa Tengah yang berupa jenag atau dodol ini berbahan dasar ketan hitam yang memiliki rasa yang unik dan legit.

Penciptaan busana ini berdasarkan pendekatan estetika dan ergonomi. Kedua pendekatan tersebut merupakan metode pendekatan yang paling umum dan paling pokok dalam pembuatan busana. Busana *Art Wear* untuk pria ini diciptakan dengan metode penciptaan “Tiga Tahap Enam Langkah” karangan S.P Gustami. Metode ini digunakan dalam membuat karya seni dikarenakan mudah dipahami dan lengkap sehingga mudah dipraktikkan.

Hasil dari penciptaan karya ini adalah 8 set busana *Art Wear* Pria yang tergolong *Street Wear*. Busana yang didominasi dengan kain batik, tenun lurik, dan kain tenun lainnya ini memiliki warna merah, hitam, putih, dan abu-abu silver. Kain batik yang digunakan yaitu kain batik cap motif Ceplok Madumongso yang merupakan kreasi pribadi. Kain tenun lurik yang menjadi paduan merupakan kain lurik Klaten yang dibuat dengan alat tenun bukan mesin (ATBM). Penciptaan busana ini ditargetkan untuk kalangan artis sebagai *wardrobe* saat mengisi acara.

Kata Kunci: *Art Wear, Madumongso, Tenun Lurik Klaten, Tiga Tahap Enam Langkah*

## ***ABSTRACT***

Indonesia is a country that has a number of uniqueness and diversity. This diversity makes Indonesia a country rich in culture. The owned culture such as how to welcome guest, worship, dress, cook, and others. Indonesia cuisine is quite diverse and unique in each region, including Madumongso. The typical East and Central Javanese food in the form of sweet toffee or local people call it as Jenang or Dodol is made from black sticky rice which has unique and chewy taste.

This fashion sreation is based on aesthetic and ergonomic approaches. Both approaches are the most common and most basic approach to make clothes. The *Art Wear* for men was created using “Three Stages of Six Steps” by S.P. Gustami. This methode is used in making artwork because it is easy to understand and comprehensive so it is easy to practice.

The result of the creation of this work are 8 *Art Wear Men's* clothing sets that are classified as *Street Wear*. The clothing thas is dominated by batik, lurik, and other woven fabric has red, black, white, and silver grey colors. The batik cloth that is used has Ceplok Madumongso motif which is a personal creation. This waving stripes is combination woven cloth from Klaten that is made without machine (ATBM). This fashion creation is targeted for artists as wardrobe when filling out the event.

Keyword: *Art Wear, Madumongso, Klaten Waving Stripes, Three Stages of Six Steps*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sejumlah keunikan dan keragaman. Keragaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya. Budaya yang dimiliki seperti cara menyambut tamu, beribadah, berpakaian, masakan, dan lain-lain. Masakan yang dimiliki Indonesia pun cukup beragam dan memiliki keunikan di setiap daerahnya, di antaranya adalah Madumongso.

Madumongso merupakan jajanan khas yang sering dijumpai di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Jajanan ini berupa jenang atau dodol yang biasanya hanya dijumpai saat hari raya Idul Fitri sebagai suguhan saat bersilaturahmi. Madumongso ini terbuat dari bahan dasar ketan hitam yang diolah sedemikian rupa bersamaan dengan gula dan bumbu lain, sehingga menghasilkan jajanan yang memiliki rasa yang khas dan legit. Tidak banyak orang yang mengenal madumongso karena hanya terdapat di daerah tertentu dan musim tertentu pula. Jajanan ini dibuat dengan proses pembuatannya yang masih manual, namun banyak dijumpai di pusat toko oleh-oleh.

Madumongso memiliki cerita tersendiri bagi penulis, karena ketika melihat makanan ini, maka akan mengingatkan kembali ke memori masa kecil. Madumongso mengingatkan kenangan manis saat berkumpul bersama saudara untuk saling membantu membuat jajanan ini. Biasanya jajanan ini dibuat di setiap bulan ramadhan menjelang lebaran untuk menjamu tamu di saat lebaran sekaligus oleh-oleh bagi saudara yang sedang merantau. Namun, sekarang ini kegiatan membuat Madumongso tidak dilakukan lagi. Oleh karena itu penulis ingin menuangkan kenangan dan kerinduan tersebut menjadi inspirasi utama di dalam merancang Tugas Akhir Penciptaan ini dalam wujud busana *Art Wear* untuk pria.

*Art Wear* menjadi pilihan yang menarik untuk dijadikan karya tekstil. Karya yang berupa busana ini layak digunakan pada acara-acara *fashion show* dan *wardrobe artist*. *Wardrobe artist* adalah busana yang digunakan untuk

para artis dalam suatu acara dan biasanya disesuaikan dengan tema acara yang dibawakan. Busana ini bisa digunakan untuk acara tertentu, namun tidak lazim jika digunakan untuk berkegiatan sehari-hari. Memfasilitasi busana seorang artis bagi seorang desainer bisa membantu menunjukkan keberadaan desainer sekaligus menambah relasi.

Pakaian yang membutuhkan tingkat estetika yang tinggi ini juga dapat menunjukkan identitas karakter pencipta karya. Hal ini dapat dinilai dari teknik, warna, filosofi, dan lain sebagainya. Di samping itu, busana *art wear* biasanya hanya banyak ditemukan pada busana wanita dengan aneka ragam gaya. Padahal, tidak menutup kemungkinan bahwa *art wear* bisa diterapkan pada busana pria. Hal ini memberikan tantangan baru dalam berinovasi di dalam merancang *art wear* namun dalam wujud busana pria yang notabene lebih elegan, simpel dan *manly*. Harapannya adalah agar inspirasi dalam perancangan busana pria maupun *art wear* semakin terbuka lebar.

Media utama yang digunakan berupa kain batik bermotif madumongso yang dikombinasi dengan tenun lurik dan bahan-bahan lainnya ini diharapkan akan menjadi kiblat baru dalam fashion busana pria. Adapun untuk tahap finishingnya adalah dengan penambahan keling dan tali sebagai pilihan hiasan yang paling cocok diaplikasikan dalam penciptaan karya busana ini.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana merancang motif batik dengan sumber inspirasi Madumongso?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan busana *Art Wear* dengan bahan batik bermotif Madumongso dan tenun lurik?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan busana ini yaitu:

- a. Menciptakan motif batik yang bersumber dari Madumongso.
- b. Memahami proses dan hasil penciptaan busana *Art Wear* dengan bahan batik bermotif Madumongso dan kain tenun lurik.

## 2. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang didapatkan dengan membuat karya ini yaitu:

- a. Memberikan sumbangan khasanah motif batik
- b. Melestarikan kearifan lokal, khususnya batik
- c. Memberikan tambahan referensi untuk dunia mode dan fashion.
- d. Membuka wawasan pembaca agar turut serta menjaga dan melestarikan kuliner Indonesia agar lebih dikenal oleh generasi penerus bangsa.

## D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengkaji sumber ide agar dapat diaplikasikan pada pembuatan busana *art wear* ini adalah:

#### a. Pendekatan Estetika

Estetika menurut Djelantik (1999: 7) adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yaitu wujud, bobot, dan penampilan (Djelantik, 1999: 15). Estetika bertujuan agar karya seni yang dihasilkan mencapai keindahan yang berkarakter atau memiliki ciri khas, berdasarkan elemen-elemen dasar seni rupa yaitu : titik , garis, bentuk, warna, bidang, dan tekstur.

#### b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan kenyamanan (Puspo, 2000: 40). Pertimbangan sisi ergonomi dalam karya pakai seperti busana, menjadi poin yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan pada busana terjadi kontak langsung dengan keseluruhan tubuh pengguna. Berdasarkan hal tersebut perlu dipikirkan keamanan, kenyamanan, dan

keluwesan pengguna busana dalam melaksanakan aktivitasnya. Busana juga memiliki pengaruh dalam menambah rasa percaya diri.

c. Pendekatan Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang membahas tentang tanda-tanda (Budiman, 2011: 3). Semiotika digunakan untuk menguraikan tanda dan makna yang ingin disampaikan dalam pembuatan motif batik Madumongso. Charles S. Pierce mengatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Visual dari bahan-bahan pembuat madumongso akan dijadikan motif batik.

## 2. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya busana ini adalah Metode Tiga Tahap Enam Langkah yang dirumuskan oleh SP. Gustami dalam buku "*Butir-butir Mutiara Estetika Timur*" (Gustami, 2007: 329). Ketiga tahapan tersebut yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan yang dijabarkan menjadi enam langkah penciptaan karya seni. Berikut merupakan penjelasan tahapan tersebut:

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebelum membuat karya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi karya yang serupa ataupun sama dengan karya pendahulunya. Selain itu, eksplorasi juga mampu memperluas wawasan seniman sehingga mampu melihat dari berbagai sudut pandang. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data, baik secara wawancara langsung maupun dengan studi pustaka melalui buku dan internet. Hasil wawancara langsung yang dilakukan adalah mengenai bahan utama, foto, dan proses pembuatan madumongso. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai sejarah awal adanya madumongso sebagai makanan tradisional.

b. Perancangan

Gagasan yang didapatkan melalui eksplorasi kemudian dirancang dalam bentuk sketsa maupun gambar yang dijadikan acuan visual. Penerapan teknik dalam pembuatan karya busana yaitu dengan menggambar motif batik dengan melihat bentuk visual bahan pembuat madumongso. Perancangan busana dilakukan pada tahap ini dengan melihat hasil batik yang diciptakan beserta penempatan batiknya dalam busana. Pada tahapan inilah harus dilakukan penyatuan antara bentuk visual, konsep, dan teknik yang diterapkan.

c. Perwujudan

Perwujudan merupakan aksi nyata penciptaan karya seni berdasarkan konsep dan rancangan yang telah dibuat. Perwujudan busana ini mulai dari tahap pembuatan batik, pecah pola busana, memotong kain, kemudian menjahitnya. Busana diwujudkan bergaya *art wear* dengan potongan asimetris. Proses perwujudan membutuhkan waktu yang panjang karena harus melewati beberapa proses. Tahapan inilah yang paling menentukan apakah visual karya yang dibuat mampu menyampaikan pesan desainer kepada penikmat karya.